

BAB I

PENDAHILUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah pemikiran manusia Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi serangkaian hukum sekaligus sejarah, seruan sekaligus interpretasi tentang penciptaan dan pokok-pokok kandungan yang lain yang tidak terhitung secara matematis. Sebagaimana Al-Qur'an menetapkan aturan bagi tindakan dan perilaku dalam bentuk hukum, Al-Qur'an juga memberikan bentuk penafsiran tentang eksistensi dan wujud, yang didalamnya menerangkan rahasia hikmah penciptaan bumi langit, tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia serta rahasia hidup dan mati seseorang

Sebagaimana diungkap oleh Fazlur Rahman: Untuk memahami pesan Al-Qur'an sebagai suatu kesatuan haruslah mempelajari dengan sebuah latar belakang, baik latar belakang langsung yang berupa aktifitas Nabi sendiri serta perjuangannya, selama kurang lebih dua puluh tiga tahun dibawah bimbingan Al-Qur'an. Maupun latar belakang tak langsung yaitu pandangan hidup orang-orang Arab sebelum atau sesudah Islam datang, yaitu adat istiadat, pranata-

pranata sosial, kehidupan ekonomi dan hubungan-hubungan politik mereka terutama peranan penting suku Quraisy yaitu suku yang sangat kuat. Dan Nabi berasal darinya, begitu juga dengan pengaruh kekuasaan religio ekonominya dikalangan orang-orang Arab. Tanpa memahami hal-hal ini menurut Rahman usaha untuk memahami pesan dalam Al-Qur'an secara utuh merupakan pekerjaan yang sia-sia. (Fazlur Rahman, 1987: 55-56)

Begitu juga dengan fenomena yang berkembang dimasyarakat dewasa ini, mengenai interpretasi ayat dan pengembangannya, dimana persoalan hukum dan persoalan-persoalan wanita telah mewarnai dalam pengembangan penafsiran, sehingga reaktualisasi hukum Islam mulai disadari oleh masyarakat dengan menuntut sebuah keadilan yang tidak membedakan bias gender dimasyarakat.

Al-Qur'an menurut Asghar secara normatif menegaskan tentang konsep keadilan antara status laki-laki dan perempuan, konsep keadilan yang mengisyaratkan dua hal; pertama dalam pengertian umum, ini berarti penerimaan martabat kedua jenis kelamin dalam ukuran yang setara, kedua; harus diketahui bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang setara dalam bidang sosial, ekonomi serta dalam bidang politik. Keduanya mempunyai hak kebebasan dalam memilih profesi, keduanya mempunyai tanggung jawab sebagaimana dalam hal kebebasan. (Asghar Ali Enggner, 1994: 55)

Hal. 3 memang tidak ada.

serta Rasul-Nya, mereka itu akan dikasihi Allah, sesungguhnya Allah Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al Bara'ah:71).

Dari ungkapan ayat di atas nampak sekali bahwa di dalam kandungan ayat tersebut tidak nampak adanya bentuk diskriminasi antara laki-laki dan perempuan tanpa melihat bentuk gender yang ada, dan kandungan ayat di atas juga adalah dalam usaha memimpin umat manusia kerah kebajikan.

Namun kita akan mengkaji kembali fenomena yang berkembang dimasyarakat, dimana secara *sosial cultural* perbedaan tersebut dikembangkan sesuai dengan kondisi yang berlangsung dikalangan etnis yang bersangkutan, hanya saja dalam kenyataan seringkali perbedaan biologis diterjemahkan terlalu jauh dalam peran gender, sehingga adanya dikotomos dalam peran gender yang tidak proporsional, dan ketidakadilan gender ternyata sudah berlangsung dari generasi ke generasi disemua etnis bangsa, yang akhirnya sulit untuk diidentifikasi, bahkan ketika Islam datang untuk mengembalikan kehormatan dan martabat kaum perempuan melalui Rasulullah SAW. namun umat Islam tidak harus lepas dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah, karena perjuangan Rasulullah-pun harus dilanjutkan oleh umatnya yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sosial.

Selain persoalan di atas, penulis ingin kembali pada isue tentang proses penciptaan perempuan khususnya, dan manusia pada umumnya yang dijadikan

barometer tentang kesetaraan serta adanya ketimpangan diantara manusia, dan fenomena ini lebih penting dalam persoalan mengenai kesetaraan laki-laki dan perempuan, sebab jika laki-laki dan perempuan telah diciptakan setara oleh Allah sebagai penentu nilai tertinggi, maka dikemudian hari tidak akan bisa menjadi tidak setara, disisi lain jika laki-laki dan perempuan telah diciptakan tidak setara oleh Allah, maka esensi dikemudian hari mereka tidak menjadi setara.

Perlu diketahui bahwa Al-Qur'an secara adil menggunakan trem-trem baik yang bersifat feminis ataupun maskulin yang bisa diterjemahkan bahwa penciptaan-Nya tidak membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, bukan perempuan dan bukan laki-laki, hal ini ditegaskan pula dalam surat al Qiyamah: 36-39

أَيُّحْسِبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾ *القيامة*: 36
 أَلَمْ يَكُنْ نُطْفَةً مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ ﴿٣٧﴾ *القيامة*: 37
 ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّى ﴿٣٨﴾ *القيامة*: 38
 فَجَعَلَ مِنْهُ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ﴿٣٩﴾ *القيامة*: 39

Apakah al insan mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitusaja? Bukankah ia dulu setetes mani yang ditumpahkan, kemudian mani itu menjadi segumpal darah lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan. (Fatimah Marnisi-Riffat Hasan, 1995:52)

Mengingat banyaknya ayat-ayat Allah, yang berarti memerintahkan supaya kaum muslimin menjadi umat yang cerdas pandai, yang harus lebih tinggi pengetahuannya dari pada umat yang lain, menjadi umat yang lebih cakap dan cukup dalam mengurus duniawi dan ukhrawi. (Munawar Khaolil, 1997: 103).

Persoalan mendasar dalam pembahasan yang lebih urgent dalam thema ini adalah membahas posisi kaum perempuan dalam Islam. Apakah kondisi dan posisi muslimat dimasyarakat dewasa ini telah merefleksikan inspirasi posisi normatif kaum perempuan menurut ajaran Islam? Kita akan mengkaji kembali adanya respon yang berkembang dimasyarakat mengenai persoalan di atas pada umumnya dapat dikategorikan menjadi dua:

Pertama, dimana mereka menganggap bahwa sistem hubungan laki-laki dan perempuan saat ini telah mapan dan sesuai karena tidak perlu adanya rekonstruksi kembali.

Kedua, mereka yang menganggap bahwa kaum muslimat saat ini sedang berada dalam sistem yang diskriminatif karenanya tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan dasar Islam.

Dari kondisi tersebut akhirnya penulis berpijak dan tergugah untuk mengetengahkan masalah yang akhir-akhir ini memenuhi media dan akhirnya menjadi diskursus bagi semua kalangan. Dimana perang gender baik yang

maskulin maupun yang feminim mulai bias; dimana diantara mereka harus berperan, menghadapi dua wajah inilah khususnya perempuan kembali mempertanyakan posisinya dimana ia harus menempatkan diri, agama Islam dalam hal ini adalah Al-Qur'an yang kita akui sebagai sumber yang asasi yang pertama dan utama bagi umat nabi Muhammad SAW. sebagai pijakan kita bersma.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Beberapa hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi ini **“Konsep Peran Gender Dalam Perpektif Sosiologis Dan Al-Qur'an”**;

1. Mengingat fungsi dan status serta peran perempuan yang sangat menentukan dalam kehidupan sosial.
2. Sepengetahuan penulis masalah-masalah gender serta gerakan-gerakannya (*perempuan kontemporer*) belum pernah dibahas dikalangan IAIN Sunan Ampel.
3. Oleh karena itu panggilan sebagai insan akademis, dengan melihat fonomena yang berkembang dimasyarakat penulis memberanikan diri untuk berusaha mengupas masalah yang terpola dalam tema: ***“Konsep Peran Gender Dalam Perpektif Sosiologis Dan Al-Qur'an”***.

C. Penegasan Judul

Agar judul karya tulis ini tidak menimbulkan banyak penafsiran (misinterpretasi) kalangan para pembaca, maka penegasan judul ini merupakan suatu hal yang urgent sekali, serikut ini penulis jabarkan peristilah judul tersebut:

1. Konsep : Unsur penelitian yang penting dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena. (Masri Singaribun, 1985: 32)
2. Peran : Peran (suatu yang jadi bagian penting).
3. Gender : Dalam makna teksnya adalah sex. Namun dalam arti selanjutnya yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan.
4. Perspektif : Suatu sudut pandang (kerangka, referensi) atas sebuah permasalahan. Sehingga dapat dihasilkan suatu pemahaman yang lebih baik.
5. Sosiologi : Ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki suatu ikatan-ikatan antara manusia. (Hassan Shadily, 1989:1)

6. Al-Qur'an : Kitab suci agama Islam. (poerwadarminta, 1993) Nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang membaca merupakan suatu ibadah. (al Qothon, 1992: 18).

Berdasarkan uraian diatas, maka maksud dari judul di atas yaitu bagaimana pola peran gender terjadi dimasyarakat, juga di dalam hal ini peran yang harus dikembalikan dari sudut pandang Al-Qur'an sebagai pedoman masyarakat luas.

D. Rumusan Masalah

Schubungan dengan beberapa uraian di atas, maka tergambar bahwa untuk memahami konsepsi gender dalam Al-Qur'an maka dalam skripsi ini difokuskan pada masalah yang mengacu pada:

1. Bagaimana pola-pola peran gender dimasyarakat?.
2. Bagaimana konsep peran gender dalam sudut pandang Al-Qur'an?.

E. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengetahui secara detail tentang kondisi peran gender yang ada dimasyarakat.
2. Ingin mengetahui konsep peran gender dalam sudut pandangan Al-Qur'an

3. Penulis ingin mengetahui tentang persamaan dan perbedaan peran gender dimasyarakat, serta konsep peran gender dalam pandangan Al-Qur'an.

F. Kegunaan

Selain dari pembahasan dapat memberikan kontribusi bagi para yang peduli, harapan kami juga kiranya pembahasan ini bermanfaat bagi siapa saja:

1. kiranya pembahasan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan pembahasan pada bidang sosial, agama serta harapan kami pula hasil dari pembahasan ini menjadi rangsangan untuk berfikir dalam bidang wanita khususnya. Atau bisa menjadi rangsangan bagi orang yang belum atau kurang memperhatikan adanya persoalan-persoalan yang berkembang dimasyarakat.
2. Bagi pihak-pihak tertentu yang mempekerjakan atau yang melibatkan sumber daya wanita, untuk kemudian dapat menentukan sikap dalam memperlakukan tenaga kerja wanita.
3. Bagi penulis sendiri kiranya pembahasan ini menambah rangsangan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya persoalan wanita yang tidak tertutup kemungkinan imbasannya merambah pada sektir ekonomi, politik, agama sosial dan aspek lainnya yang lebih luas dimasyarakat dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin mengelobal.

G. Methode Penelitian

Methode yang dipakai penuli dalam pembahasan skripsi penulis menggunakan *methode Maudu'i* yaitu suatu analisa dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditentukan sebelumnya, kemudian membahas dan menganalisa kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. (Quraish Shihab, 1992: 87)

1. Methode Pengumpulan Data

Schubungan dengan studi penelitian literer, untuk penulisan skripsi ini serta penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang ada dalam kepustakaan, maka jenis penelitiannya termasuk lingkup "*library Research*".

2. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, maka akan penulis pakai yaitu methode sebagai berikut:

- a. Methode komparasi: mengkomparasikan antara dua norma-norma hukum dan kenyataan-kenyataan, keduanya berupa norma-norma hukum tapi dalam lapangan berbeda, keduanya berupa kenyataan.

- b. Methode deduktif: diawali dengan menggunakan teori-teori dalil atau generalisasi yang berifat umum. Untuk selajutnya dikemukakan kenyataan yang beersifat kuhusus.

H. Sistematika Pembahasan

Didalam penulisan skripsi ini, dan untuk mempermudah akan penulis sitematisir sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang beertujuan untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran, yaitu tentang pola pemikiran Islam mengenai gender, untuk sub selanjutnya adalah alasan memilih judul, penegasan judul dalam upaya menghindari adanya misinterpretasi, Rumusan masalah, agar tidak ada perluasan dalam pembahasan dan lebih terarah tujuan pembahasan, Methode penelitian, kegunaan serta sistematikan Pembahasan.

BAB II : PENCIPTAAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Bab ini berisi tentang proses penciptaan manusia, tahap awal proses penciptaan manusia, tahap lanjut proses penciptaan

manusia, kemudian sub selanjutnya yaitu konsep penciptaan perempuan, tahap awal proses penciptaan perempuan. Tahap lanjut proses penciptaan perempuan.

BAB III : POLA PERAN GENDER DIMASYARAKAT DALAM SUDUT PANDANG AL-QUR'AN

Dalam bab tiga teruraikan tentang pengertian gender, kemudian sub selanjutnya tentang pola-pola peran gender dalam masyarakat, Gender dalam perspektif tafsir agama. Sub selanjutnya adalah tentang persamaan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan. Perbedaan antara peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, akar perbedaan pandangan antara para mufassir dan feminis muslim,

BAB IV : PENUTUP

Kesimpulan

Saran-saran.